

**KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI (STUDI PADA PERUSAHAAN DENGAN SINGLE SEGMENT VS MULTI SEGMENT)***COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE IN AUTOMOTIVE COMPANIES ON THE IDX (STUDY ON COMPANIES WITH SINGLE SEGMENT VS MULTI SEGMENT)*

Oleh:

**Angie Gloria Sumilat<sup>1</sup>  
Marjam Mangantar<sup>2</sup>  
Joubert B. Maramis<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

<sup>1</sup> [angie.sumilat@gmail.com](mailto:angie.sumilat@gmail.com)<sup>2</sup> [mmangantar@unsrat.ac.id](mailto:mmangantar@unsrat.ac.id)<sup>3</sup> [barensmaramis@yahoo.com](mailto:barensmaramis@yahoo.com)

**Abstrak :** Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN setelah Thailand. Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan dunia otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak sangat cepat. Hal ini didukung oleh keadaan dimana saat ini kendaraan bukan lagi menjadi hal mewah melainkan menjadi hal wajar yang harus dimiliki untuk menunjang aktivitas sehari-hari atau bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu industri otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar yang luas. Karena hal tersebut permasalahan dan risiko bisnis ada di dalam setiap keputusan strategi perusahaan yang diambil harus mampu dihadapi dan diminimalisasi agar perusahaan dapat terus bertahan dalam pangsa pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan perusahaan multi segment di tinjau dari rasio keuangan baik secara individu maupun secara keseluruhan. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Beda Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan single segment dengan perusahaan multi segment di tinjau dari rasio keuangan baik secara individu ataupun secara keseluruhan. Untuk perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya dengan baik sehingga dapat menarik lebih banyak investor.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Kinerja Keuangan, Diversifikasi

**Abstract:** Indonesia has the second largest car manufacturing industry in Southeast Asia and in the ASEAN region after Thailand. The automotive industry is one of the leading industries in Indonesia. The development of the automotive world from year to year is increasing and moving very fast. This is supported by a situation where currently vehicles are no longer a luxury thing but a natural thing that must be owned to support daily activities or even have become the lifestyle of the community. Therefore, the automotive industry competes with each other in gaining a broad market share. Because of this, the problems and business risks that exist in every corporate strategy decision taken must be able to be faced and minimized so that the company can continue to survive in market share. This study aims to determine the differences in financial performance between single segment companies and multi-segment companies in terms of financial ratios both individually and as a whole. The analytical method used is the Independent Sample t-Test Difference Test. The results of the study found that there was no significant difference in financial performance between single segment companies and multi-segment companies in terms of financial ratios either individually or as a whole. For the companies studied in this study, they should pay more attention to their company's financial performance so that they can attract more investors.

**Keywords:** Liquidity, Solvency, Profitability, Activities, Financial Performance, Diversification

### Latar Belakang

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil untuk meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN setelah Thailand.

Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan dunia otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak sangat cepat. Hal ini didukung oleh keadaan dimana saat ini kendaraan bukan lagi menjadi hal mewah melainkan menjadi hal wajar yang harus dimiliki untuk menunjang aktivitas sehari-hari atau bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu industri otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar yang luas. Karena hal tersebut permasalahan dan risiko bisnis ada di dalam setiap keputusan strategi perusahaan yang diambil harus mampu dihadapi dan diminimalisasi agar perusahaan dapat terus bertahan dalam pangsa pasar. Hal ini pun di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati (2018:120) terkait struktur dan kinerja industri otomotif di Indonesia, dimana dia menyatakan bahwa struktur Industri otomotif Indonesia adalah oligopoli ketat (*tight oligopoly*) dengan karakteristik: memiliki 14 pemain; nilai rata-rata konsentrasi pasar (CR3) 2007-2016 adalah 87,30%; jumlah pembeli terus meningkat seiring dengan pertumbuhan konsumsi masyarakat, dari tahun 2007-2016; produk heterogen dengan tiga segmen sub industri, yaitu kendaraan, ban dan spareparts; dengan rata-rata nilai MES 2007-2016 adalah 71,34%, artinya hambatan masuk tergolong tinggi. Mengingat peranannya yang penting, sudah selayaknya industri otomotif mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan oleh dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dan beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengangkat penelitian yang berjudul: “**Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif di BEI (Studi pada Perusahaan dengan Single Segmen vs Multi segmen)**”

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki *single segment* dengan *multi segment* ditinjau dari rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki *single segment* dengan *multi segment* ditinjau dari rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki *single segment* dengan *multi segment* ditinjau dari rasio Profitabilitas.
4. Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki *single segment* dengan *multi segment* ditinjau dari rasio Aktivitas.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Diversifikasi Usaha/Bisnis

Diversifikasi usaha merupakan memperluas pasar dengan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan pasar agar memiliki keunggulan bersaing. Menurut Hariadi (2015:37) diversifikasi usaha dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara mengombinasikan beberapa portofolio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang baru atau bahkan membeli perusahaan yang sudah berdiri. Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha adalah perusahaan yang memiliki beberapa unit bisnis atau anak perusahaan dan diversifikasi usaha dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah pemilik perusahaan.

#### Penggolongan Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha digolongkan menjadi beberapa tipe. Ada dua tipe diversifikasi usaha yang dilakukan oleh beberapa perusahaan, yaitu (Griffin, 2018:240):

### **a. Diversifikasi Usaha Berkaitan**

Diversifikasi usaha berkaitan adalah diversifikasi usaha perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang masih mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya, sehingga dapat dikembangkan strategi bisnis yang saling berkesesuaian (*strategic fit*) di antara setiap bisnis tersebut. Menerapkan diversifikasi usaha berkaitan memiliki tiga keunggulan. Pertama, strategi tersebut mengurangi ketergantungan organisasi terhadap satu aktivitas bisnisnya dan oleh karena itu mengurangi risiko ekonomi. Bahkan jika satu atau dua dari bisnis perusahaan kehilangan uang, organisasi secara keseluruhan masih mungkin dapat bertahan karena bisnis yang sehat akan menghasilkan cukup uang untuk mendukung bisnis lainnya.

Kedua, dengan mengelola beberapa bisnis pada waktu yang bersamaan, organisasi dapat mengurangi biaya overhead yang dihubungkan dengan mengelola satu bisnis. Dengan kata lain, jika biaya administrasi normal yang diperlukan untuk mengoperasikan bisnis manapun (seperti jasa hukum dan akuntansi) dapat disebar dalam sejumlah bisnis, maka biaya overhead perbisnis akan lebih rendah dibandingkan jika setiap bisnis harus menyerap semua biaya sendiri. Oleh karena itu biaya overhead bisnis dalam perusahaan terdiversifikasi yang berkaitan biasanya lebih rendah di banding bisnis serupa yang bukan merupakan suatu bagian dari perusahaan besar.

Ketiga, diversifikasi usaha yang berkaitan membuat suatu perusahaan dapat mengeksploitasi kekuatan dan kemampuannya di lebih dari satu bisnis. Ketika perusahaan berhasil melakukan hal ini, perusahaan memanfaatkan sinergi yang merupakan dampak pelengkap yang ada di antara bisnis mereka. Sinergi muncul pada serangkaian bisnis ketika nilai ekonomi dari gabungan bisnis lebih besar dibandingkan nilai ekonomi bisnis secara terpisah.

### **b. Diversifikasi Usaha Tidak Berkaitan**

Diversifikasi usaha tidak berkaitan adalah diversifikasi usaha perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang tidak mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya. Alasan utama yang menjadi dasar diversifikasi usaha ini adanya peluang keuntungan yang lumayan besar yang dapat diraih pada industri tertentu. Strategi ini bisa saja dijalankan perusahaan korporasi dengan tujuan khusus untuk meraih keuntungan yang besar dalam jangka pendek. Untuk itu, perusahaan tidak mendirikan perusahaan yang baru tetapi mengambil alih perusahaan lain (akuisisi, dan merger).

Secara teori, diversifikasi usaha tidak berkaitan memiliki dua keunggulan. Pertama, perusahaan harus memiliki kinerja yang stabil dari waktu ke waktu. Selama periode tertentu jika beberapa bisnis yang dimiliki oleh organisasi berada dalam siklus penurunan, yang lainnya mungkin berada dalam suatu siklus pertumbuhan. Kedua, diversifikasi usaha yang tidak berkaitan dianggap memiliki keunggulan dalam alokasi sumber daya. Setiap tahun, ketika suatu perusahaan mengalokasikan modal, orang, dan sumber daya lain di antara berbagai bisnisnya, perusahaan harus mengevaluasi informasi mengenai masa depan dari bisnis-bisnis tersebut sehingga perusahaan dapat menempatkan sumber dayanya pada bisnis yang memiliki potensi pengembalian yang paling tinggi. Dengan demikian perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha yang tidak berkaitan seharusnya mampu mengalokasikan modal untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hingga kini belum ada keseragaman dalam mendefinisikan kinerja. Ada yang melihat kinerja sebagai pelaksanaan kegiatan operasi, ada pula yang lebih memilih kinerja sebagai prestasi kerja dari seorang individu atau perusahaan. Beberapa para ahli mendefinisikan kinerja sebagai berikut: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kusumadiyanto, 2014:33) kinerja adalah sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja. Sedangkan Siegel dan Marconi dalam *Behaviour Accounting* yang diterjemahkan oleh Harahap (2014:419), kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagaimana organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan definisi kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

### Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Yang dimaksud dengan rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Djarwanto, 2016:143).

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2014:297).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio ini merupakan alat untuk mengukur dan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan baik di masa kini atau pun masa yang akan datang. Berikut merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, meliputi (Harahap, 2014:297):

1. *Current Ratio*

*Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

2. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* adalah kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rasio kas dihitung dari penjumlahan kas dan surat berharga yang dibagi dengan hutang lancar.

*Rule of thumb* (pedoman) dalam menganalisis adalah *current ratio* antara 100% s.d. 200%. Di atas 200% berarti banyak aktiva menganggur (Harahap, 2014:297).

### Rasio Solvabilitas atau Daya Ungkit

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015:54):

1. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Bila nilai rasio lebih besar dari satu, maka kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang semakin rendah demikian pula sebaliknya.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas)

Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal. Semakin besar nilai rasio, maka kemampuan modal untuk menjamin hutang jangka panjang semakin rendah demikian juga sebaliknya.

*Rule of thumb* dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100%. Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang (Darsono dan Ashari, 2015:54).

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015:54):

### 1. *Return on Assets*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

### 2. *Return on Equity*

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

### 3. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)

Rasio laba kotor mengukur besaran persentase keuntungan dari hasil penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

### 4. *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)

Rasio laba bersih mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba sehubungan dengan penjualan.

*Rule of thumb* pada setiap rasio ini adalah bahwa hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka (Darsono dan Ashari, 2015:56).

## Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini meliputi:

### 1. *Inventory Turn Over*

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.

### 2. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

### 3. *Receivable Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Piutang)

Rasio perputaran piutang mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Perusahaan yang mempunyai kesulitan dalam penagihan, berarti perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasio yang rendah. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik, maka saldo piutangnya rendah dan rasionya tinggi.

## Penelitian Terdahulu

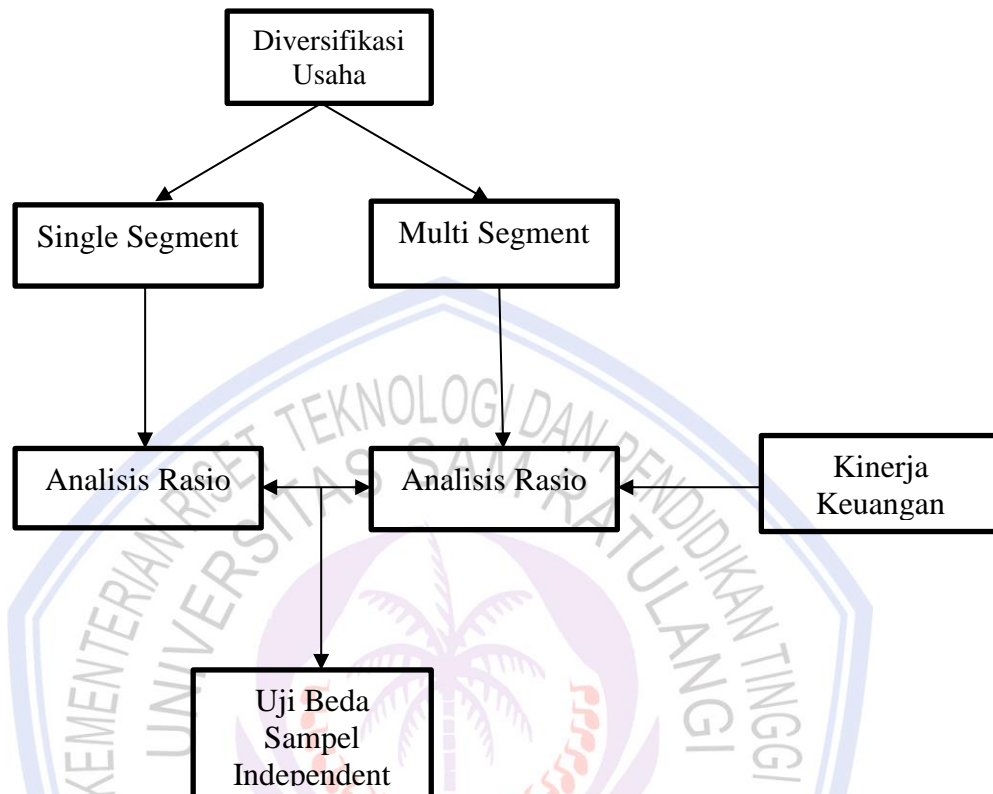
Prehantoro (2018) Judul penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan Perunggasan Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pada Bursa Efek Indonesia. Di lihat dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar adalah PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk dan perusahaan dengan kapitalisasi menengah adalah PT Sierad Produce Tbk, kemudian diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar mempunyai kegiatan usaha yang didasarkan penjualan dan rata-rata rasio keuangan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai kapitalisasi menengah.

Tulung, Saerang, Pandia (2018) *The Influence of Corporate governance on the Intellectual Capital Disclosure: A study on Indonesian Private Banks. The data were analyzed using multiple linear regression analysis method. The result of a partial test shows that the Composition of Independent Commissioners has a positive and significant influence on the intellectual capital disclosure; the Competence of Audit Committee has a positive and significant influence on the intellectual capital disclosure; and the Competence of Risk Oversight Committee does not influence the intellectual capital disclosure. Meanwhile, the result of a simultaneous test shows that the Composition of Independent Commissioners, the Competence of Audit Committee, and the Competence of Risk Oversight Committee significantly influence the intellectual capital disclosure.*

Faisal (2017) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (Issi). Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Sharia Index (ISSI) pada aspek rasio lancar, total

perputaran aset, rasio hutang terhadap ekuitas, return on investasi dan pengembalian ekuitas, aspek kinerja keuangan dari rasio cepat, perputaran aktiva tetap dan rasio hutang terhadap total aset tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

### Model Penelitian



**Gambar 1 Model Penelitian**  
**Sumber: Kajian Teoritik, 2020**

Gambar 1. Menunjukkan bagaimana tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan diversifikasi usaha single segment dan multi segment yang bergerak di industry otomotif berdasarkan analisis rasio.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kajian teoritik dan Kajian empirik sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut;

- H1.** Diduga ada perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Likuiditas.
- H2.** Diduga ada perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Solvibilitas.
- H3.** Diduga ada perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Profitabilitas.
- H4.** Diduga ada perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Aktivitas.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian uji komparatif dimana uji komparatif ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki *single segment* dengan *multi segment* ditinjau dari analisis rasio

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai penyedia data penelitian. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Februari 2020 sampai selesai.

### Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### Populasi

Sugiyono (2010:115) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam bidang industri Otomotif.

#### Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010:81).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dimana sampel yang di ambil disini adalah sebagian jumlah dari populasi dengan klasifikasi kriteria pengambilan sampel di ambil adalah berdasarkan 10 perusahaan otomotif terbesar total assetnya. (Sugiyono, 2010:81).

Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. PT Astra International Tbk (ASII)
2. PT Astra Otoparts (AUTO)
3. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)
4. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)
5. PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
6. PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)
7. PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)
8. PT Indospring Tbk (INDS)
9. PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)
10. PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)

#### Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Uji beda sampel *independent t-Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas (Sugiyono 2010:115), dengan cara: Jika probabilitas  $> 0,05$  maka Hipotesis ditolak yang artinya berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka Hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Setelah di uji hasil penelitian menggunakan Uji beda sampel *independent t-Test*. Tahap selanjutnya adalah membuat pembahasan kemudian mengambil kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Uji Beda Rasio Likuiditas (*Independent Samples t-Test*)

Tabel 1 Analisis Uji Beda Rasio Likuiditas (*Independent Samples t-Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
Current_Ratio	Equal variances assumed	.115	.736	.351	48	.727
	Equal variances not assumed			.398	44.925	.693
Quick_Ratio	Equal variances assumed	.001	.971	.081	48	.935
	Equal variances not assumed			.088	47.976	.930
Cash_Ratio	Equal variances assumed	.472	.495	-.233	48	.817
	Equal variances not assumed			-.223	34.884	.825

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 1 di ketahui bahwa Independent samples Test dapat dilihat untuk variabel Current Ratio nilai probabilitasnya untuk Equal variances assumed adalah  $0,727 < 0,05$  dan untuk nilai Equal variances not assumed adalah  $0,693 < 0,05$ , kemudian variabel Quick Ratio nilai probabilitasnya untuk Equal variances assumed adalah  $0,935 > 0,05$  dan untuk nilai Equal variances not assumed  $0,930 > 0,05$ , kemudian yang terakhir variabel Cash Ratio nilai probabilitasnya untuk Equal variances assumed adalah  $0,817 > 0,05$  dan Equal variances not assumed adalah  $0,825 > 0,05$ .

#### Analisis Uji Beda Rasio Solvabilitas (*Independent Samples t-Test*)

**Tabel 2 Analisis Uji Beda Rasio Solvabilitas (*Independent Samples t-Test*)**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
DAR	Equal variances assumed	.102	.750	-2.268	48	.028
	Equal variances not assumed			-2.211	37.288	.033
DER	Equal variances assumed	1.643	.206	.413	48	.682
	Equal variances not assumed			.378	29.186	.708
LTDER	Equal variances assumed	.413	.523	-.288	48	.775
	Equal variances not assumed			-.267	30.579	.791

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 2 di ketahui bahwa Independent samples Test dapat dilihat untuk variabel DAR nilai probabilitasnya untuk Equal variances assumed adalah  $0,028 > 0,05$  dan untuk nilai Equal variances not assumed adalah  $0,033 > 0,05$ , kemudian variabel DER nilai probabilitasnya untuk Equal variances assumed adalah  $0,682 > 0,05$  dan untuk nilai Equal variances not assumed  $0,708 > 0,05$ , kemudian yang terakhir variabel LTDER nilai probabilitasnya untuk Equal variances assumed adalah  $0,775 > 0,05$  dan Equal variances not assumed  $0,791 > 0,05$ .

#### Analisis Uji Beda Rasio Profitabilitas (*Independent Samples t-Test*)

**Tabel 3 Analisis Uji Beda Rasio Profitabilitas (*Independent Samples t-Test*)**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal variances assumed	14.429	.000	-1.830	48	.073
	Equal variances not assumed			-1.487	19.023	.153
ROE	Equal variances assumed	14.994	.000	-1.881	48	.066
	Equal variances not assumed			-1.528	19.005	.143
GPM	Equal variances assumed	2.360	.131	-.003	48	.998
	Equal variances not assumed			-.004	37.936	.997
NPM	Equal variances assumed	9.107	.004	1.257	48	.215
	Equal variances not assumed			1.510	33.894	.140

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 3 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel ROA nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah  $0,073 > 0,05$  dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah  $0,153 > 0,05$ , kemudian variabel ROE nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah  $0,066 > 0,05$  dan untuk nilai *Equal variances not assumed*  $0,143 > 0,05$ , kemudian variabel GPM nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah  $0,998 > 0,05$  dan *Equal variances not assumed*  $0,997 > 0,05$ , kemudian yang terakhir variabel NPM nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah  $0,215 > 0,05$  dan *Equal variances not assumed*  $0,140 > 0,05$



**Tabel 4 Analisis Uji Beda Rasio Aktivitas (*Independent Samples t-Test*)**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ITO	Equal variances assumed	5.951	.018	.780	48	.439
	Equal variances not assumed			.912	39.452	.368
TATO	Equal variances assumed	1.180	.283	1.045	48	.301
	Equal variances not assumed			1.010	36.074	.319
RTR	Equal variances assumed	5.496	.023	-1.058	48	.295
	Equal variances not assumed			-.866	19.459	.397

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 4 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel ITO nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah  $0,439 > 0,05$  dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah  $0,368 > 0,05$ , kemudian variabel TATO nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah  $0,301 > 0,05$  dan untuk nilai *Equal variances not assumed*  $0,319 > 0,05$ , kemudian yang terakhir variabel RTR nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah  $0,295 > 0,05$  dan *Equal variances not assumed*  $0,397 > 0,05$ .

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan Otomotif dan Komponen kategori diversifikasi single segment dan multi segment ditinjau dari rasio Likuiditas, yang artinya tidak ada perbedaan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek antara perusahaan otomotif dan komponen single segment dengan multi segment.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan Otomotif dan Komponen kategori diversifikasi single segment dan multi segment ditinjau dari rasio Solvabilitas, yang artinya tidak ada perbedaan kemampuan dalam memenuhi kewajiban antara perusahaan otomotif dan komponen single segment dengan multi segment.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan Otomotif dan Komponen kategori diversifikasi single segment dan multi segment ditinjau dari rasio Profitabilitas, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar perusahaan otomotif dan komponen single segment dengan multi segment dalam menghasilkan laba didalam perusahaannya.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan Otomotif dan Komponen kategori diversifikasi single segment dan multi segment ditinjau dari rasio Aktivitas, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar perusahaan otomotif dan komponen single segment dengan multi segment dalam mengelola persediaan, menggunakan aktiva serta melakukan penagihan piutang guna mengoperasikan perusahaannya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah:

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari analisis rasio keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut::

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Solvabilitas.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Profitabilitas.

4. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Aktivitas

### Saran

Untuk perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini agar mempertahankan kinerja keuangan perusahaannya dengan stabil sehingga dapat menarik lebih banyak investor nantinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darsono., dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Djarwanto, P. S. 2016. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. BPFE. Yogyakarta
- Faisal, A. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (Issi)). *Skripsi Prodi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/824/>. di akses tanggal 30 Januari 2020
- Griffin, R. 2018. *Manajemen*. Edisi 7 Buku 1. Erlangga; Jakarta
- Hariadi, B. 2015. *Strategi Manajemen*. Bayumedia Publising; Malang.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. 2018. The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3308020](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3308020). di akses tanggal 15 Oktober 2020
- Harahap, S. S. 2014. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Ke satu. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusumadiyanto, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Perusahaan*. PT. Aksara, Jakarta.
- Prehantoro, A. W. 2018. Kinerja Keuangan Perusahaan Perunggasan Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*. <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/94556/1/H18awp.pdf>. di akses tanggal 30 Januari 2020
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi 2., Alfabeta. Bandung